ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 310-315 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

BUDIDAYA DAN KEUNTUNGAN PETANI PADI (*Oryza sativa* L) DI DESA KIRAM KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(Conducting And Gain Farmer Paddy (Oryza sativa L) at Kiram Village Karang Intan District Banjar Regency South Kalimantan's Province)

Bahrun
Faculty of Agricultural, Achmad Yani Banjarmasin's University
Email : bahrun.bn@gmail.com

ABSTRACT

To the effect of observational it to know technically paddy farming management and to know eknomis's ala hits cost, acceptance and paddy farming gain varietas Pandak at Silvan Kiram. This research utilize survey method with tech observation, panarikan samples to utilize simple random tech(*Simple random is sampling)* , Total varietas Pandak's paddy farmer at Silvan Kiram as much 102 person. Take at random simple(*Simple Random is Sampling*) as much 20 % (20 person) of all population. Acquired production average as big as 3.497,40 kg / farmers. Accepting acquired acceptance paddy farmer average as big as Rp. 27. 979. 200,00 / Average gain which gotten by farmer as big as Rp. 15. 338. 796,62 / farmers

Keywords*: farmer, cost, acceptance, gain*

PENDAHULUAN

Banyaknya penduduk Indonesia yang berusaha dibidang pertanian seharusnya memdapatkan perhatian secara serius sehingga nantinya diharapkan produksi pertanian terutama usahatani padi sawah tadah hujan dan pendapatan petani dapat lebih ditingkatkan.

Pembangunan pertanian terutama ditujukan untuk meningkatkan produksi pangan, mencukupi kebutuhan pangan, guna menpertahankan swasembada beras sekaligus meningkatkan ekspor dan mengurangi impor hasil pertanian dan juga meningkatkan hasil pertanian disektor industri, memanfaatkan pelestarian alam dan lingkungan hidup untuk meningkat-kan pertumbuhan pembangunan dipedesaan secara serasi dalam rangka pembangunan daerah (BIP,1984 : 23).

Pemerintah telah berhasil meningkatkan produksi pangan khususnya beras. Sejak tahun 1984 Indonesia telah berhasil mencapai swasembada beras dan perlu terus dilestarikan. Produksi beras terutama terus meningkat dari repelita kerepelita, namun demikian peningkatan produksi seringkali diikuti dengan permasalahan pemasarannya. Pembeli dihadapkan pada banyak pilihan, khususnya tingkat mutu beras tersebut (BIP,1993 : 12).

Sampai sejauh ini para petani dalam mengusahakan tanaman padi masih bersifat tradisional, untuk itu perlu adanya penyuluhan sebagai suatu cara untuk mengadakan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan mereka agar mampu meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Desa Kiram Kecamatan Karang Intan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Banjar yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dibidang pertanian. Komoditi yang mereka usahakan bermacam-macam seperti tanaman pangan : padi, palawija dan

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 310-315 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

hortikultura.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kiram tentang penyelenggaraan usahatani padi varietas Pandak di Desa Kiram pada kegiatan 1 kali musim tanam tahun 2015/2016.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aspek teknis penyelenggaraan usahatani padi dan untuk mengetahui secara eknomis mengenai biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani padi varietas Pandak di Desa Kiram.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan selama lebih kurang empat bulan yaitu dari Januari 2016 sampai dengan selesai, yaitu dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diamati dan dianalisa dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh lewat wawancara langsung dengan petani dengan dibantu daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, panarikan contoh menggunakan teknik acak sederhana (*Simple random sampling)*, dimana setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel

Menurut Masri Singarimbun (1985), bahwa besarnya contoh yang diambil untuk mendapatkan data yang refresentatif minimal 10% dari data yang ada. Jumlah Petani yang mengusahakan usahatani padi varietas Pandak di Desa Kiram sebanyak 102 orang, kemudian dilakukan pengambilan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 20 % (20 orang) dari seluruh populasi.

Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diolah dalam bentuk tabulasi dan selanjutnya dianalisa yang meliputi : biaya, penerimaan dan keuntungan dari usahatani padi. Dalam analisis ini, data yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenis dan sifatnya kemudian dihitung sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengetahui besarnya biaya input (sarana produksi) yang digunakan dalam penyelenggaran usahatani secara matematis adalah sebagai berikut (Boediono, 1982 ; 70) :

$$TC = TEC + TIC$$

dimana :

TC = *Total Cost* / Biaya total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

TIC = *Total Implicit Cost* / Biaya implisit total (Rp)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 36) sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total revenue* / penerimaan total (Rp)

P = *Price / harga* (Rp)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan bersih digunakan rumus analisa keuntungan (Soekartawi, 1990) adalah :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

π = *Profit* / keuntungan (Rp)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan total (Rp)

TC = *Total Cost* / Biaya total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usahatani Padi

Benih

Petani responden seluruhnya menggunakan benih varietas Pandak. Pada umumnya petani memperoleh benih dengan cara membeli. Rata-rata benih yang

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 310-315 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

digunakan 19.50 kg/petani atau 11,96 kg/ha. Penggunaan benih sesuai dengan yang dianjurkan yaitu 10 – 14 kg/ha.

Pesemaian dan Pengolahan Tanah

Pesemaian dilakukan di atas tanah yang telah dibersihkan dari rerumputan, semak belukar, benih yang telah disiapkan direndam dalam air selama 24 jam kemudian ditanam. Tenaga kerja yang digunakan untuk pesemaian adalah tenaga kerja dalam keluarga. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membersihkan lahan dari semak atau jerami dengan jalan mencangkul. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja luar keluarga.

Pesemaian ini terbuat dari lumpur yang diletakan secara merata di atas para (ancak) yang beralaskan daun nipah. Ukuran pesemaian : panjang 2 meter dan lebar 1 meter atau dapat juga dibuat langsung di atas tanah, di atas papan atau di atas rakit. Waktu pesemaian dimulai pada permulaan musim hujan.

Pesemaian yang dilaksanakan oleh petani responden adalah pesemaian basah sebagaimana umumnya tanam padi di musim hujan dan cara sebagai beikut :

1. Benih direndam selama 24 jam (setelah 12 jam air rendaman diganti dengan air baru). Dapat pula direndam pada air yang mengalir selama 24 jam. Tiriskan selama 1 malam.
2. Lahan dipersiapkan dengan cara membuat bedengan-bedengan di lahan sawah. Untuk pertanaman seluas 1 hektar dengan jumlah benih 12 kg, diperlukan pesemaian ± 300 m^2
3. Kemudian benih disebarkan dan ditutupi dengan daun kelapa. Bibit padi dipesemaian dipelihara sebaik mungkin. Lama padi pesemaian sebelum dipindah ke lahan penanaman sekitar 15 – 25 hari.

Penanaman

Waktu penanaman padi yang dilakukan petani contoh pada bulan Desember/Januari (tergantung musim) . Setiap penanaman diperlukan bibit 2 -3 batang dengan jarak tanam 35 cm x 35 cm. Cara tanam yang dilaksanakan dengan membenamkan benih pada lahan yang telah disiapkan dengan menggunakan tangan.

Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan petani meliputi kegiatan :

a. Penyiangan atau pembersihan lahan.
   Penyiangan atau pembersihan dilakukan pada saat tanaman berumur 1- 2 bulan. Maksud dari penyiangan adalah untuk membersihkan tanah dari rumput-rumput liar dan sekaligus menggemburkan tanah dan juga pencegahan terhadap serangan hama. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan tajak dan parang (dilaksanakan oleh tenaga kerja dalam keluarga)
b. Pemupukan
   Dalam hal pemupukan petani hanya menggunakan pupuk Urea. Pemupukan dilakukan 1 kali selama musim tanam. Jumlah pupuk Urea yang digunakan rata-rata 162,50 kg/petani atau 99,69 kg/ha.

Panen

Panen biasanya dilakukan pada bulan April atau Mei atau pada saat umur tanaman sudah cukup tua. Panen dilakukan di lahan dengan ciri-ciri, bulir padi kelihatan masak merata, daun bendera berwarna kuning dan kering. Alat yang digunakan untuk pemanenan adalah ani-ani, dan perontokan dilakukan dengan menginjak padi yang masih bertangkai dan diberi alas tikar di bawahnya.

Pasca Panen

Padi yang telah dipanen segera dirontokan kemudian dikeringkan. Tujuan pengeringan adalah menurunkan kadar air gabah dari 23 - 27 % menjadi 13 - 14 % agar dapat disimpan lama, untuk meningkatkan kualitas gabah menyiapkan gabah untuk pengelolaan selanjutnya dan

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 310-315 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

memperkecil biaya transport. Pengeringan hasil panen harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengeringan yang kurang merata akan menyebabkan keretakan pada gabah dan sebaliknya terlalu kering tidak baik untuk digiling, karena mudah pecah.

Gabah kering memerlukan tempat penyimpanan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan adalah tempat dan caranya, yaitu gabah harus bersih, sehat dan kering, tidak boleh dengan insektisida dan pupuk, bangunan dilengkapi dengan ventilasi. Penyimpanan dalam jumlah kecil disimpan dalam kaleng atau karung goni.

Produksi

Produksi yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan dari 20 responden dengan luas lahan rata-rata 1,63 ha adalah 3.497,40 kg/petani atau sebesar 2.145,64 kg/ha (2.15 ton/ha)

Aspek Ekonomis Usahatani Padi

Biaya Eksplisit

a. Pajak Lahan

Lahan yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani padi ini adalah milik sendiri. Biaya lahan yang diperhitungkan adalah pajak lahan yang harus dibayar oleh petani atas kepemilikan lahan untuk satu tahun. Besar biaya pajak tanah yang berlaku sebesar Rp. 10.000/ha/tahun. Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 16.250.009.969,33/petani.

b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga (TKLK) padfa usahatani padi meliputi pengolahan tanah, penanaman dan panen

Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam kegiatan usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 3.369.000,00/ petani atau sebesar Rp. 2.066.871,17/ha.

Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Rata-rata pada Pada Usahatani Padi di Desa Kiram

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Olah Lahan	1.132.500,00	33,62
2	Penanaman	740.250,00	21,97
3	Panen	1.496.250,00	44,41
	Jumlah	3.369.000,00	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data PrimerTahun 2016.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada biaya panen yaitu sebesar Rp. 1.496.250,00/petani (44,41%) dan biaya terendah pada kegiatan penanaman yaitu sebesar Rp. 740.250,00/petani (21,91%).

c. Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan meliputi biaya penggunaan benih, pupuk dan obat-obatan. Total sarana produksi yang digunakan petani sebesar Rp. 11.440.000,00dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 572.000,00/petani atau sebesar Rp. 350.920,25/ha. Data lebih rinci lihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Padi di Desa Kiram

No.	Sarana Produksi	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	165.750,00	17,78
2.	Pupuk Urea	406.250,00	71,02
	Jumlah	572.000,00	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2016.

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada penggunaan sarana roduksi adalah biaya pupuk Urea sebesar Rp 406.250,00/petani (71,02%) dan biaya terendah pada penggunaan Benih sebesar Rp. 165.750,00/petani (19,32 %).

d. Penyusutan Alat dan Perlengkapan

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan rata-rata sebesar Rp.

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 310-315 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

27.294,10/petani atau sebesar Rp. 16.744,84/ha.

Dari hasil perhitungan maka diperoleh besarnya biaya eksplisit sebesar Rp. 2.656.362,73/petani atau Rp. 1.629.670,39/ha.

Untuk lebih jelasnya mengenai biaya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Eksplisit Rata-rata Yang Dikeluarkan Pada Pada Usahatani Padi di Desa Kiram

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pjk lahan	16.250,00	0,41
2.	TKLK	3.369.000,00	84,55
3.	Saprodi	572.000,00	14,36
4.	P. alat	27.294,10	0,68
	Jumlah	3.984.544,10	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2016

Dari Tabel 3 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu rata-rata sebesar Rp. 3.369.000,00 (84,55%). Sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada pajak lahan yaitu rata-rata sebesar Rp. 16.250,00 (0,41%).

Biaya Implisit

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah sebesar Rp. 596.750,00/petani atau Rp. 366.104,29/ha.

b. Sewa Lahan

Besarnya biaya sewa lahan yang rata-rata sebesar Rp. 108.333,33/petani atau sebesar Rp.200.000/ha.

c. Bunga Modal

Bunga modal diperhitungkan dan dimasukkan dalam biaya implisit, karena modal yang digunakan adalah milik petani sendiri. Rata-rata bunga modal yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 281.377,65/petani atau sebesar Rp. 172.624,32/ha.

Rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan pada usahatani padi sebesar Rp. 657.640,65/petani atau sebesar Rp. 403.460,52/ha. Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Impilisitt Rata-rata Yang Dikeluarkan Pada Pada Usahatani Padi di Desa Kiram

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	TKDK	596.750,00	60,49
2.	Sewa Lahan	108.333,33	10,98
3.	Bunga Modal	281.377,65	28,52
	Jumlah	986.460,98	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2016

Dari Tabel 4 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu rata-rata sebesar Rp. 596.750,00 (60,49%). Sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada pajak lahan yaitu rata-rata sebesar Rp. 108.333,33 (10,98%).

Berdasarkan data tersebut diatas rata-rata total biaya pada usahatani padi di Desa Kiram adalah sebesar Rp 4.971.005,08/petani atau sebesar Rp 3.049.696,37/ha.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku komoditi tersebut. Produksi yang diperoleh rata-rata sebesar 3.497,40 kg/petani atau sebesar 2.145,64 kg/ha (2.15 ton/ha) atau 291,45 blek/petani dengan rata-rata sebesar 178,80 blek/ha, dengan harga yang berlaku Rp 8.000/kg. Penerimaan petani rata-rata sebesar Rp. 27.979.200,00/ petani atau Rp. 17.165.153,37/ha.

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp. 15.338.796,62/petani atau rata-rata sebesar Rp. 9.410.304,67/ha. Data lebih rinci tentang penerimaan, biaya dan keuntungan dapat dilihat pada Tabel 5

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 310-315 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

Tabel 5. Penerimaan, Biaya dan Keuntungan Pada Usahatani Padi di Desa Kiram

Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp;)
27.979.200,00	4.971.005,08	23.008.194,92

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan maka diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Usahatani padi di Kiram dapat diketahui bahwa pengelolaan atau penyelenggaraan usahatani umumnya yang dilakukan oleh petani cukup baik.
2. Produksi yang diperoleh rata-rata sebesar 3.497,40 kg/petani atau sebesar 2.145,64 kg/ha (2.15 ton/ha)
3. Penerimaan diperoleh penerimaan petani padi rata-rata sebesar Rp. 27.979.200,00/petani atau Rp. 17.165.153,37/ha.
4. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp. 23.008.194,92/petani atau rata-rata sebesar Rp. 14.115.457,01/ha.

Saran-Saran

1. Dalam upaya meningkatkan produksi maupun pendapatan petani padi, maka disarankan agar dalam mengelola usahatani padi dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti penggunaan pupuk bibit dan obat-obatan.
2. Pada kegiatan usahatani padi yang dilakukan di Desa Kiram diharapkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan teknologi selalu bertambah sehingga hal tersebut dapat diterapkan dan digunakan pada budidaya padi.
3. Bagi pihak pemerintah juga memperhatikan dan menjamin keseimbangan harga dasar gabah/padi ditingkat petani. sehingga dengan terjaminnya harga padi/gabah, keuntungan yang dipeoleh petani dapat memberikan kesejahteraan keluarga petani dalam melakukan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

BIP, 1993. Bercocok Tanam Padi di Berbagai Tipe Lahan. Banjarbaru.

_____, 1984. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian dan Aplikasinya. Yogyakarta.

_____, Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE, Jakarta.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh. LP3ES. Jakarta.

Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Soekartawi, 1988, Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim. 1995, Pengantar Eknomi Produksi Pertanian. Lambung Mangkurat University. Banjarbaru.

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 310-315 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545